SERI **TERANG ILAHI**

KEINDAHAN YANG HILANG

Memaknai Kembali Seksualitas Menurut Rancangan Allah

Gary Inrig

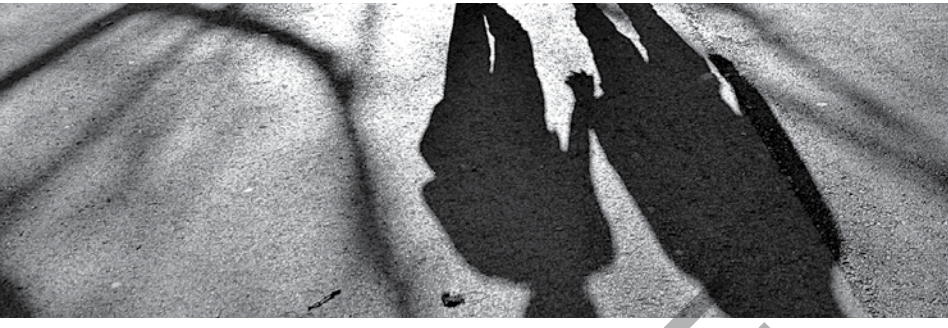

pengantar

Keindahan yang Hilang

Memaknai Kembali Seksualitas Menurut Rancangan Allah

SAMPLE

Daya pikat seksualitas sangatlah luar biasa. Seks itu menjual. Perusahaan-perusahaan menggunakannya untuk mengundang orang membeli segala jenis kebutuhan, mulai dari baju dan kosmetik hingga mobil dan rencana liburan. Kita dibombardir dengan gambar-gambar sensual di majalah, film layar lebar dan televisi, musik, papan iklan, dan yang paling banyak, di Internet. Singkatnya, kita hidup dalam masyarakat yang pikirannya dipenuhi hasrat seksual dan mendapatkan kepuasannya dari sana.

Di halaman-halaman selanjutnya dari buklet ini, kita ingin membangun pemahaman yang kuat tentang karunia seks yang indah dari Allah menurut Alkitab. Dengan demikian, kita dapat mengerti mengapa Allah memberikannya kepada kita dan mengenali berbagai tantangan yang terus-menerus kita hadapi akibat dosa yang telah memutarbalikkan rancangan Allah.

Ingatlah bahwa moralitas seksual bukanlah sekadar menghindari sesuatu yang keliru dan berdosa, melainkan menghormati sesuatu yang sangat berharga, demi kebaikan kita dan demi kemuliaan Allah.

Gary Inrig

SAMPLE

daftar isi

satu

Keindahan yang Hilang *5*

dua

Kembali ke Titik Awal *9*

tiga

Saat Kesenangan Pribadi Menjadi Standar Kebaikan Tertinggi *15*

empat

Seksualitas yang Mengalami Dampak Langsung Dosa *21*

lima

Tak Bisa Mengulang Waktu, tetapi Bisa Melangkah Maju *27*

SAMPLE

EDITOR: J. R. Hudberg
GAMBAR SAMPUL: Ira Heuvelman-Dobrolyubova via Getty Images
PERANCANG SAMPUL: Stan Myers
PERANCANG INTERIOR: Steve Gier
PENERJEMAH: Lidia Torsina
EDITOR TERJEMAHAN: Elisabeth Chandra, Natalia Endah
PENYELARAS BAHASA: Bungaran Gultom
PENATA LETAK: Mary Chang

Gambar Isi: Ira Heuvelman-Dobrolyubova via Getty Images (hlm.1); Stella Bogdanic via RGBStock.com (hlm.5); PixelAnarchy via Pixabay.com (hlm.9); LoggaWiggler via Pixabay.com (hlm.15); Dorota Kaszczyszyn via FreeImages.com and Pezibear via Pixabay.com (hlm.21); Bjorn de Leeuw via FreeImages.com (hlm.27).

Dikutip dari *Pure Desire* karya Gary Inrig, © 2010 oleh Gary Inrig. Digunakan seizin Discovery House. Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Kutipan ayat diambil dari teks Alkitab Terjemahan Baru Indonesia, LAI © 1974

© 2017 Our Daily Bread Ministries, Grand Rapids, MI
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Dicetak di Indonesia.

Indonesian Discovery Series "Paradise Lost"

SAMPLE

satu

Keindahan yang Hilang

SAMPLE

Berjalan menyusuri Siq, ngarai sempit menuju Petra, sebuah kota kuno di Yordania, adalah pengalaman yang tak terlupakan. Panjangnya mencapai 1,5 KM lebih dan lebarnya kurang dari enam meter. Di sepanjang dindingnya berjajar ceruk-ceruk tempat benda atau simbol keagamaan pernah diletakkan. Terlihat juga bekas-bekas saluran air dan pos penjaga yang pernah berfungsi hampir 2.000 tahun yang lalu, saat kota di padang gurun ini dihuni oleh sekitar 30.000 penduduk.

Di tengah perjalanan, tiba-tiba pemandu wisata meminta kami berhenti dan berbaris ke belakang, meletakkan tangan di pundak orang yang ada di depan kami, lalu menutup mata dan berjalan maju perlahan sampai ia memberi kami aba-aba

untuk membuka mata. Ketika aba-aba terdengar, kami pun membuka mata, dan dari celah sempit di ujung ngarai itu terpampanglah sebuah pemandangan yang menjadi tujuan perjalanan kami: kemegahan bangunan Treasury yang sangat terkenal. Bangunan istimewa yang dipahat pada batu cadas di sisi ngarai yang menjulang tinggi itu menjadi pemandangan pertama kami saat memasuki Petra, kota kuno yang dijuluki *"a rose-red city"* (kota semerah mawar). Julukan itu diberikan karena semua bangunannya dipahat pada batu cadas berwarna kemerahan.

Meski sebelum pergi ke sana bangunan tersebut sudah berulang kali Anda lihat melalui film atau foto, Anda akan tetap terpesona saat melihat langsung bangunan aslinya. Menyusuri bagian-bagian lain dari kota Petra membuat hati bertanya-tanya bagaimana kehidupan suku Nabath, para penghuni gurun itu, ribuan tahun yang lalu. Terlepas dari lingkungan yang gersang, kehidupan masyarakat di sana berkembang pesat hingga terjadinya serangkaian gempa dahsyat pada tahun 6 Masehi yang menyebabkan mereka meninggalkan kota Petra.

Selama bertahun-tahun saya mendapat kesempatan istimewa untuk mengunjungi sejumlah reruntuhan bersejarah yang sangat mengesankan, seperti kota Petra ini, juga Koloseum di Roma, kuil Parthenon di Athena, benteng Masada di Israel, dan kota Efesus di Turki modern. Meski sudah hancur di sana-sini, reruntuhan-reruntuhan tersebut masih mengagumkan sebagai saksi bisu dari kemegahan yang dahulu pernah ada. Kemegahan itu masih tersisa, tetapi hancur di sana-sini, bentuknya rusak, dan tak lagi sempurna.

Keindahannya dahulu sungguh luar biasa, tetapi kini telah hancur di sana sini, rusak, dan tak lagi sempurna—tidak berbeda dengan kehidupan kita manusia. Secara khusus,

SAMPLE

sebagaimana tema yang akan kita bahas dalam buklet ini, kita bergumul dengan hasrat seksual yang sudah rusak dan tidak lagi kudus. Bagaimana kerusakan itu bermula?

Jika Allah menciptakan manusia menurut rupa-Nya dan pernikahan dikaruniakan oleh-Nya, apa yang membuat seks bermasalah? Jika Allah sendiri yang memberikan seks kepada manusia, seks itu seharusnya baik, indah, dan kudus. Namun, mengapa kemudian seks menjadi sumber dari banyak kehancuran hati, rasa bersalah, rasa malu, dan berbagai masalah lainnya? Bagaimana sesuatu yang baik bisa menjadi sedemikian rusak dan menjadi kebiasaan yang memperbudak kita? Mengapa pernikahan dan hubungan-hubungan dengan sesama lebih sering membuat kita frustrasi daripada membuat kita puas? Mengapa godaan yang sama berulang kali datang dan perjuangan kita melawannya seolah tidak pernah tuntas?

*Kitab Suci menyatakan dengan jelas bahwa keintiman seksual adalah **pemberian Allah**. Seks adalah berkat dalam konteks yang dikehendaki Allah (pernikahan) dan dirancang untuk tujuan spesifik, yaitu untuk menghasilkan keturunan, mempererat hubungan, memahami dan mengasihi, serta saling memberi kenikmatan.*

Tanpa mendiagnosis masalah dengan benar, kita tidak mungkin mengatasinya dengan benar. Jika akar dari pergumulan seksual kita adalah kurangnya pengetahuan, kita dapat mencari jalan keluarnya lewat penelitian atau pendidikan. Jika akar masalah kita adalah tekanan sosial dan pengaruh kelompok mayoritas, kita dapat mencari orang yang dapat menolong kita keluar dari tekanan dan pengaruh tersebut. Namun, jika akar masalahnya ternyata adalah kondisi rohani yang rusak, kita harus memandang melampaui masalah yang tampak dari luar dan mencari pertolongan dari Allah sendiri.

SAMPLE

Karena itu kita perlu kembali ke titik awal, tempat akar masalah ini pertama kali muncul. Kita perlu mencari tahu apa kata Alkitab, karena Alkitab memaparkan masalah seksualitas setelah kejatuhan manusia dengan jelas dan sesuai kenyataan yang ada.

Pandangan Alkitab akan menjauhkan kita dari diagnosis yang naif dan cenderung menyederhanakan masalah, juga dari janji atau jalan keluar yang menyesatkan. Alkitab akan menolong kita untuk memiliki pandangan yang berimbang tentang kebutuhan jasmani dan hasrat alami manusia. Di satu sisi, kita tidak akan memuja dan terobsesi dengan seks atau menganggap seks sebagai jawaban untuk masalah-masalah kita. Di sisi lain, kita juga tidak akan memandang seks sebagai sesuatu yang kotor dan rendah. Kejatuhan manusia telah merusak rancangan Allah yang baik atas seks dan atas segala bidang kehidupan. Namun, di balik apa yang kita lihat sudah hancur, rusak, dan tak lagi sempurna, rancangan Allah yang baik dan mulia itu tetap ada.

Kejatuhan manusia *adalah istilah yang menunjukkan momen saat dosa pertama kali masuk ke dunia akibat ketidaktaatan Adam dan Hawa yang memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.*

SAMPLE

TAK BISA MENGULANG WAKTU, TETAPI BISA MELANGKAH MAJU

Dalam Kejadian 1, Allah menciptakan dunia beserta segala isinya dan menyebutnya "sungguh amat baik". Dua pasal kemudian, dosa masuk ke dalam dunia dan merusak keindahan rancangan Allah. Sejak saat itu, semuanya tidak pernah sama lagi, termasuk pernikahan dan seks. Ketika kita mengabaikan firman Allah dan merasa paling tahu apa yang terbaik untuk hidup kita sendiri, sebenarnya kita sedang menyusuri jalan yang sangat berbahaya, yang dapat membawa kita kepada kehancuran. Kita tak lagi dapat mengalami kedekatan dan rasa percaya dalam hubungan-hubungan yang kita miliki.

Meski kita tak bisa kembali ke masa sebelum manusia jatuh ke dalam dosa, Allah dalam kemurahan-Nya menyediakan jalan agar kita bisa melangkah maju melalui Yesus Kristus dan kembali hidup dalam rancangan-Nya yang indah.

Gary Inrig adalah lulusan dari University of British Columbia dan Dallas Theological Seminary. Beliau melayani sebagai pendeta di Trinity Evangelical Free Church di Redlands, California.

Discovery House®

Diterbitkan dan didistribusikan oleh PT. Duta Harapan Dunia
www.dhdindonesia.com

N2012